

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seni merupakan ekspresi ataupun emosi seseorang yang dapat ditumpahkan pada sebuah karya. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan seni sebagai segala perbuatan manusia yang muncul dari perasaan yang hidup dan indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Meningkatnya seni saat ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu maraknya teknologi yang membuat masyarakat tertarik untuk mencoba kegiatan seni. Gedung kesenian merupakan fasilitas komunal yang memiliki fungsi sebagai medium ruang penyajian bagi para seniman, penikmat seni, sekalipun masyarakat umum, REDESAIN INTERIOR GEDUNG DHARMA NEGARA ALAYA (DNA) DENPASAR BERDASARKAN ESENSI DESAIN NEO VERNAKULAR, Ganesha Puspa Nabila (2023). Melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Bandung merupakan kota penuh kreativitas salah satunya yaitu perkembangan industri kreatif di Bandung yang cukup pesat baik di subsektor seni rupa, film, seni pertunjukan, hingga musik. Pelaku industri kreatif banyak berasal dari Bandung yang memiliki kontribusi besar dan sangat berpengaruh bagi perkembangan industri kreatif di Indonesia. Meningkatnya industri kreatif terutama seni di Bandung dan Jawa Barat tidak memungkiri pula adanya pusat seni salah satunya yaitu Bale Seni Barli. Bale dalam bahasa sunda dapat diartikan sebagai rumah atau ruang besar tempat berkumpul atau pertemuan.

Bale Seni Barli merupakan lembaga pembinaan seni non formal yang menjadi wadah pengembangan kreativitas dan bakat yang berada di bidang seni dan budaya. Seiring berjalannya waktu Bale Seni Barli bertransformasi menjadi tempat wisata edukasi seni dan berproses menjadi pelestarian warisan budaya. Bale seni ini memiliki kegiatan berupa melukis, menggambar, membuat, dan bermain angklung. Bale seni ini juga memiliki beberapa kelas pada kegiatannya yaitu wisata edukasi rombongan, wisata edukasi perorangan, sanggar, dan studio lukis. Lokasinya yang berada di Kota Baru Parahyangan membuat masyarakat merasa kesulitan mengunjungi Bale Seni Barli,

sulitnya mencari transportasi ojek online, dan kurangnya tempat makan disekitar bangunan. Bale Seni Barli dapat dikunjungi oleh anak SD umur 7 tahun hingga orang dewasa umur 66 tahun dengan berbagai macam kegiatan seni berupa melukis, menggambar, membuat batik ataupun bermain musik. Namun, kegiatan tersebut tidak terlaksanakan semua.

Salah satu kegiatan Bale Seni Barli yang tidak terlaksanakan kembali yaitu studio lukis. Studio lukis merupakan kegiatan untuk anak remaja, dewasa, hingga lansia yang mempunyai hobby melukis. Pada kegiatan ini pengunjung dapat melukis menggunakan kanvas dan cat akrilik yang telah disediakan oleh Bale Seni Barli dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing. Hanya saja studio lukis tidak lagi beroperasi lagi sejak COVID tahun 2020 hingga saat ini 2024. Akibatnya tidak ada kegiatan sarana lukis untuk remaja, dewasa, lansia, maupun masyarakat yang mempunyai hobby melukis. Selain itu beberapa fasilitas pada ruang kelas Bale Seni Barli masih belum cukup baik pada penghawaan, furniture pada ruang musik angklung yang cukup kurang, maupun ruang kelas yang tergolong kecil untuk dapat menampung pengunjung.

Dengan adanya perancangan baru Bale Seni Barli di Kota Bandung dapat memudahkan masyarakat untuk berkunjung dan membantu pelaksanaan kegiatan pada Bale Seni Barli baik pada anak-anak, remaja, dewasa, maupun kegiatan acara sekolah. Pusat seni ini juga diharapkan agar menjadi salah satu tempat belajar maupun aktivitas bagi masyarakat Kota Bandung baik dalam bentuk perorangan atau kelompok kecil.

## **1.2 Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan analisis yang ada di latar belakang, dapat disimpulkan bahwa diperlukan perancangan baru Bale Seni Barli yang terletak di Kota Bandung untuk memenuhi kebutuhan meliputi :

- a. Dibutuhkannya lokasi perancangan Bale Seni Barli yang terletak di Kota Bandung agar memudahkan aksesibilitas.
- b. Dibutuhkannya ruangan dan furniture yang dapat memenuhi pelaksanaan kegiatan.
- c. Belum tersedianya ruang kelas yang sesuai kapasitas standar ruang kelas.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

- a. Bagaimana mendesain sebuah pusat seni yang terletak di Kota Bandung?
- b. Bagaimana mendesain sebuah ruangan dan furniture yang sesuai untuk ruang melukis dan menggambar?
- c. Bagaimana mendesain ruang kelas yang dapat menampung pengunjung dalam jumlah banyak?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dibuatnya perancangan baru adalah agar memberikan sarana dan prasarana yang baik pada Bale Seni Barli sehingga kegiatan-kegiatan yang ada pada Bale Seni Barli dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya pusat seni di Kota Bandung akan memudahkan masyarakat untuk berkunjung, melaksanakan kegiatan, dan memudahkan kegiatan edukasi pada anak sekolah. Pusat seni ini juga diharapkan dapat menjadi tempat edukasi bagi masyarakat maupun sebagai kegiatan pada anak sekolah.

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran dari penulis untuk perancangan pusat seni ini adalah :

- a. Untuk masyarakat yang menyukai kegiatan seni.
- b. Untuk masyarakat yang mempunyai hobi kegiatan seni.
- c. Untuk anak-anak tingkat sekolah sebagai sarana edukasi.

### **1.5 Batasan Perancangan**

Dalam suatu perancangan, diperlukan pula batasan perancangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Objek Desain : museum
- b. Status Proyek : Fiktif (New Design)
- c. Lokasi : Jl. Jendral Ahmad Yani, Bandung
- d. Luasan : 2.958 m<sup>2</sup>

- e. Fasilitas : Lobby, ruang pameran, cafetaria, workshop, souvenir, ruang teater, ruang rapat, dan ruang kantor.
- f. Sasaran pasar : umur 7 - 66 tahun.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **1.6.1 Tahap Pengumpulan data**

#### **a. Manfaat Bagi Masyarakat**

Manfaat adanya bale seni ini bagi masyarakat adalah agar memudahkan masyarakat untuk bisa mengunjungi pusat seni dan sebagai tempat edukasi. Selain itu masyarakat juga dapat mencoba berekspresi dan mengeluarkan imajinasinya ke dalam karya seni. Masyarakat dapat mencoba dan mempelajari kegiatan-kegiatan yang ada pada pusat seni ini.

#### **b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

Manfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan adalah dapat menumbuhkan minat, bakat, ataupun motivasi pada masyarakat mengenai seni sehingga dapat meningkatkan minat dan bakat masyarakat. Selain itu agar memberikan dampak positif kepada siapapun yang mengunjungi bale seni tersebut.

#### **c. Manfaat Bagi Keilmuan Interior**

Manfaat bagi keilmuan interior adalah mengetahui bagaimana pencahayaan, sirkulasi, warna yang digunakan pada ruangan, ataupun hal-hal yang diperlukan pada sebuah pusat seni sehingga dapat memberikan nyaman dan hangat ketika berada diruangan tersebut.

## **1.7 Metode Perancangan**

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan data**

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui primer dan sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian, yang dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari informan. Bahwa pengumpulan data primer melibatkan kontak atau komunikasi langsung antara penelitian dengan

informan. Pengecualian pada riset kuantitatif, PERANCANGAN ULANG INTERIOR MUSEUM OLAHRAGA NASIONAL DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN SPORT EXPERIENCE, Kiky Putri Amelia (2021). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dengan tujuan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah tahap pengumpulan data yang dilakukan.

**a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara dua atau lebih orang untuk mendapatkan data atau informasi yang dilakukan melalui pewawancara dan narasumber. Wawancara dilakukan dengan karyawan pusat seni mengenai tentang bale seni, lampu apa yang digunakan pada bale seni, kegiatan apa saja yang ada, dan pertanyaan mengenai pusat seni lainnya. Wawancara yang dilakukan berupa sesi tanya jawab dan mengobrol santai dengan karyawan pusat seni yang dilakukan kurang lebih selama 30 menit.

**b. Observasi**

Observasi adalah meneliti atau mengamati suatu objek tertentu untuk mendapat sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Dalam mengumpulkan data dengan metode observasi akan mendapatkan data primer dan sekunder. Pengamatan ini dilakukan untuk menganalisis bangunan secara langsung maupun melalui secara daring yang dimana menganalisis lokasi bangunan dan sekitarnya.

Observasi yang dilakukan adalah mengunjungi pusat seni yang dapat dijadikan sebagai penunjang untuk perancangan. Penulis melakukan observasi di Selasar Sunaryo Art Space dan Bandung Creative Hub untuk untuk mengamati ruang lingkup studi kasus tersebut dan aktivitasnya.

**c. Studi Lapangan**

Studi lapangan yaitu mengunjungi dan mencatat informasi pada objek yang telah dipilih. Pada studi lapangan ini penulis memilih pusat seni yang sesuai dengan perancangan penulis. Dengan dilakukannya studi lapangan ini, penulis menjadi lebih tau seperti apa pusat seni dan bagaimana alur pada pusat seni sendiri.

Penulis memilih Selasar Sunaryo Art Space dan Bandung Creative Hub sebagai pusat seni yang akan dijadikan untuk studi banding. Studi banding dilakukan di Kota Bandung.

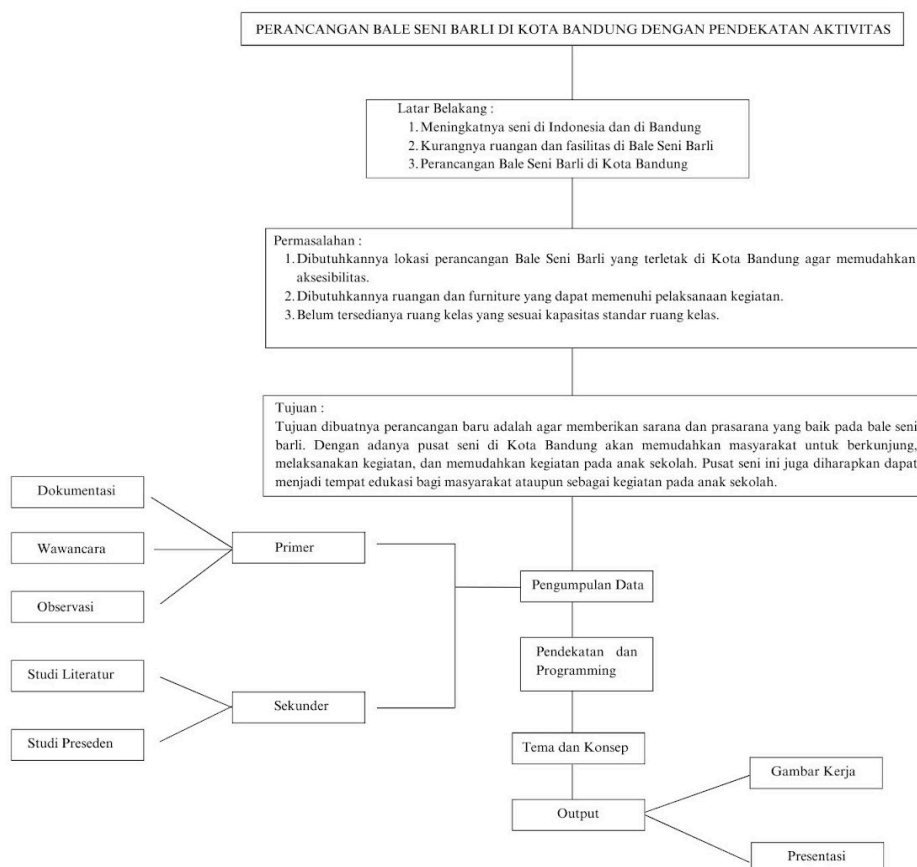
#### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dimana hasil observasi dan analisis dapat diambil dalam berupa dokumen-dokumen digital atau bisa disebut diambil berupa foto yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun oleh orang lain. Dokumentasi ini bertujuan untuk hasil data yang diberikan dapat lebih valid dan benar terkait pembahasan yang dibahas.

#### e. Studi Literatur

Studi literatur adalah jenis pengumpulan data yang melibatkan jurnal, buku, atau ataupun mencari informasi melalui situs web. Hal ini bertujuan agar pembahasan yang diberikan oleh penulis agar lebih valid.

### 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 : Kerangka Berpikir

Sumber : Analisa Pribadi

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

BAB I menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

BAB II berisikan deskripsi proyek, klasifikasi proyek, struktur organisasi, standarisasi proyek, standarisasi ruangan, fenomena dan isu, pendekatan, dan studi preseden.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

BAB III berisikan analisis proyek secara umum, analisis site, analisis fungsi langgam bangunan dan sekitarnya, analisis akses ke tapak proyek, analisis matahari, analisis angin, analisis vegetasi, analisis kebisingan, analisis kasus newdesign/pengembangan, analisis studi banding, dan analisis perancangan.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

BAB IV berisikan tema, konsep, konsep suasana, konsep alur aktivitas, konsep fasilitas, konsep organisasi ruang, dan konsep per-ruang seperti konsep layout, konsep elemen pada ruang, konsep material dan tekstur, konsep skema warna, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep keamanan, konsep signage, dan konsep elemen disabilitas.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir kesimpulan dari laporan perancangan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**